

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dalam pandangan Islam, tujuan utama bagi penuntut ilmu adalah memperoleh ilmu haq yaitu ilmu yang bermanfaat bagi pemiliknya dan orang lain. Ilmu manfaat dapat mengantarkan manusia untuk mengenal Allah dengan baik, mengamalkan ibadah-ibadah wajib dan sunah sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW. Ilmu manfaat adalah cahaya Ilahi yang hanya diberikan kepada orang-orang yang berakhlak.

Dalam pandangan al-Ghazali, mencari ilmu adalah suatu tindakan yang sangat terpuji, sehingga orang yang mencarinya (murid) dan orang yang mengajarkannya (guru) harus benar-benar memperhatikan dan menerapkan akhlak yang luhur pula.

Oleh karena itu, agar pendidikan bisa berjalan dengan baik dan menghasilkan ilmu yang bermanfaat, diperlukan suatu akhlak atau tata kramanya. Dari hasil penelitian dan analisa tentang akhlak guru dan murid dalam kitab *Al-Adaabu Fii Ad-Diin*, dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus mempunyai dan memperhatikan 11 perincian akhlak yaitu:

1. Belajar ilmu dan mengamalkannya
2. Tawadhu
3. Tidak sombong
4. Tidak boleh mengakui bahwa ilmu orang lain adalah milik sendiri.
5. Kasih sayang terhadap Muridnya
6. Halus kepada murid yang nakal
7. Berusaha memahami muridnya yang pemahamannya rendah atau menuntun si bodoh dengan cara yang baik
8. Tidak gengsi untuk mengucapkan “aku tidak tahu”

9. Bisa memberikan penjelasan dan kesimpulan ketika ketika murid bertanya.
10. Tidak memaksakan diri.
11. Menerima perbedaan pendapat orang lain.

Sedangkan murid dalam pencarian ilmunya, menurut Imam Al-Ghazali harus memperhatikan 10 rincian akhlak yaitu :

1. Mendahului salam
2. Tidak banyak bicara dihadapannya
3. Berdiri untuk menunjukkan rasa hormat ketika ia berdiri
4. Tidak menyampaikan sesuatu yang menentang pendapatnya atau menukil pendapat ulama lain yang berbeda darinya.
5. Tidak bermusyawarah dengan seseorang dihadapannya
6. Tidak bergurau atau serius ketika berhadapan dengannya
7. Tidak mengisyaratkan sesuatu yang berbeda dengan pendapatnya.
8. Tidak menyentuh pakaiannya ketika ia hendak pergi.
9. Tidak bertanya ketika ia dijalan sebelum sampai rumah
10. Tidak banyak bertanya kepadanya saat dia lelah atau sedang susah.

Demikian beberapa perincian akhlak guru dan murid dalam kitab *Al-Adaabu Fii Ad-Diin* karangan Imam al-Ghazali yang harus ditaati oleh guru dan murid agar memperoleh ilmu yang bermanfaat.

B. SARAN-SARAN

1. Dari kajian tentang pemikiran pendidikan Imam al-Ghazali khususnya tentang akhlak murid diharapkan menjadi wahana yang konstruktif bagi peningkatan kualitas pendidikan Islam kedepan, hal ini mensyaratkan bahwa dalam pembelajaran pendidikan Islam, tidak hanya berorientasi pada dogma-dogma agama yang hanya berorientasi pada pengetahuan dan kepintaran yang dijadikan acuan dan prioritas, akan tetapi bagaimana proses pembelajaran pendidikan Islam ini dapat dikembangkan pada nalar pengetahuan yang dilengkapi dengan nalar moral yang berakhlak

sehingga pada akhirnya mampu menghadirkan pendidikan agama ditengah-tengah kehidupan masyarakat yang bisa merubah akhlak ke arah yang lebih baik.

2. Bahwa hasil dari analisis tentang kajian pendidikan Islam, konsep akhlak guru dan murid menurut pandangan Imam al-Ghazali dalam Kitab *Al-Adaabu Fii Ad-Diin* ini belum bisa dikatakan final sebab tidak menutup kemungkinan masih banyak kekurangan didalamnya sebagai akibat dari keterbatasan waktu, sumber rujukan, metode serta pengetahuan dan ketajaman analisis yang penulis miliki, oleh karena itu diharapkan terdapat peneliti baru yang mengkaji ulang dari hasil penelitian ini secara lebih komprehensif

C. PENUTUP

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini dikarenakan keterbatasan penulis, baik aspek pengetahuan maupun pengalaman, maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.

Pada akhirnya, penulis berharap dengan segala kekurangan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amin *walhamdulillahillobbil 'aalamin*.